



## **Implementasi Pembangunan Sumber Daya Manusia Dalam Internalisasi Nilai Bela Negara Untuk Menghadapi Tantangan Integritas Bangsa**

**Amanda Arum Puspitasari<sup>1</sup>, Maziya Naila Alfaini<sup>2</sup>,  
Amanda Aveline Cornelia<sup>3</sup>, Cecilia Dini Hapsari<sup>4</sup>**

UPN "Veteran" Jawa Timur <sup>1,2,3,4</sup>

e-mail: 23012010241@student.upnjatim.ac.id

### **Abstract**

*For a country, globalization can threaten the stability of culture and national identity, which may lead to increased social inequality and weakened control over the domestic economy. This study uses a qualitative research method, conducted by gathering, analyzing, and interpreting data from various sources, including different classes, where the researcher seeks input from students during meetings with peers. The research method and understanding of concepts, thoughts, and experiences are utilized to obtain data through a survey on the Internalization of National Defense Values in Human Resource Development to Face the Integrity Challenges of the Nation in the Era of Globalization. The globalization era presents significant challenges to national integrity, such as the penetration of foreign cultures, individualism, fake news, and threats from ideologies contrary to the values of Pancasila. Efforts to instill these values in order to face national integrity challenges in the globalization era are connected to the state of the nation in Indonesia, where various policy measures and formal education processes can be applied to the younger generation of Indonesia. The instillation of national defense values can be carried out by applying the fundamental national defense principles, which include the initial capabilities of the state.*

**Keywords:** Human Resource Development, National Defense Values.

### **Abstrak**

Bagi sebuah negara globalisasi dapat mengancam stabilitas budaya dan identitas nasional yang dapat mengakibatkan peningkatan kesenjangan sosial dan lemahnya kontrol terhadap ekonomi domestik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif tersebut dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data-data yang didapat dari sumber-sumber salah satunya dari berbagai kelas dimana peneliti mengambil/mencari dari para mahasiswa disaat peneliti bertemu teman, cara penelitian dan dalam memahami konsep- konsep, pemikiran dan juga pengalaman guna mendapatkan data maka kami lakukan dan mengumpulkan data dengan menggunakan survei Internalisasi Nilai Bela Negara terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Tantangan Integritas Bangsa di Era Globalisasi. Era globalisasi membawa tantangan besar bagi integritas bangsa, seperti penetrasi budaya asing, individualisme, hoaks, hingga ancaman ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Upaya penanaman nilai-nilai bela negara demi menghadapi tantangan integritas bangsa di era globalisasi terkait dengan keadaan bangsa di Indonesia, berbagai langkah kebijakan dan proses pendidikan formal dapat diterapkan kepada seluruh generasi muda Indonesia. Upaya penanaman nilai-nilai bela negara dapat dilakukan dengan melaksanakan nilai dasar bela negara yang meliputi kemampuan awal negara.

**Kata Kunci:** Pembangunan Sumber Daya Manusia, Nilai Bela Negara.

## **PENDAHULUAN**

Tujuan nasional bangsa telah dijelaskan dalam alinea keempat UUD 1945, tujuan kewarganegaraan Indonesia adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan setiap jiwa dan raga bangsa Indonesia, untuk mencapai kesejahteraan umum, dan untuk memperluas pengetahuan nasional, serta ikut serta dalam pemeliharaan bumi memesan. Hal ini berkontribusi pada landasan nilai-nilai berikut: kemerdekaan, perdamaian dan keadilan sosial. Secara umum tujuan nasional erat kaitannya dengan pertahanan negara Indonesia. Hal ini termasuk memastikan wilayah dan kedaulatan negara tetap terlindungi dari berbagai ancaman yang terlihat dan tidak terdeteksi, kombinasi ancaman militer dan non-militer, atau keduanya yang bersifat hybrid (Departemen Pertahanan, 2015). Ancaman yang terus berkembang semakin besar seiring dengan globalisasi yang mendorong masyarakat global untuk beradaptasi dengan perkembangan dunia

Globalisasi adalah proses integrasi yang terjadi di seluruh dunia, melibatkan pertukaran informasi, teknologi, ekonomi, dan budaya antarnegara. Meskipun membawa banyak kemajuan, globalisasi juga berdampak pada kedaulatan negara, khususnya dalam bidang sosial dan budaya. Pada era globalisasi juga memberikan kebebasan pada semua sektor yang ada, mulai dari sektor ekonomi, ideologi, politik, sosial budaya, dan dalam pertahanan keamanan. Bagi sebuah negara globalisasi dapat mengancam stabilitas budaya dan identitas nasional yang dapat mengakibatkan peningkatan kesenjangan sosial dan lemahnya kontrol terhadap ekonomi domestik. Sedangkan bagi anak muda, khususnya mahasiswa, globalisasi dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku, mendorong gaya hidup yang lebih individualistis dan konsumtif, serta melemahkan rasa nasionalisme.

Bela negara adalah wujud usaha dari setiap warga negara dalam memelihara kedamaian negara, yang tercermin dari kasih sayang terhadap tanah air dan kesiapan untuk berkorban. Saat ini, konsep pertahanan negara belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi dampak negatif yang meningkat akibat globalisasi. Diperlukan pemahaman yang mendalam untuk mengatasi pengaruh negatif globalisasi terhadap semangat patriotisme setiap individu. Di tengah arus globalisasi, pembangunan SDM yang baik sangat penting agar tidak terpengaruh oleh pengaruh negatif globalisasi. SDM yang kuat dan berwawasan bela negara akan mampu menyaring dampak buruk globalisasi, dan menggunakannya untuk kemajuan bangsa.

Setiap masyarakat memiliki hak maupun tanggung jawab untuk ikut andil dalam usaha pertahanan dan keamanan negara, sebagaimana yang diatur dalam Pasal 30 ayat (1). Maka, perlu adanya strategi serta langkah konkret dalam bentuk pengembangan kebijakan melibatkan seluruh warga negara. Penting adanya kerjasama antara kementerian terkait, yaitu kementerian

Pertahanan dan Keanan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi harus sejalan dalam menegakkan bela negara demi untuk pertahanan negara, terkait sebagai bentuk payung hukum agar kegiatan tersebut dalam kerjasama antar kedua kementerian saling memberikan kepentingan dan menjaga keamanan secara nasional dengan hukum yang jelas diharapkan realisasi kerjasama dapat segera terealisasi dengan baik, sehingga mahasiswa akan mengerti dan sadar terhadap pentingnya Lembaga Pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa kedepannya.

Perlu adanya untuk meningkatkan kesadaran bela negara bagi mahasiswa karena mahasiswa merupakan calon masa dengan bangsa, dalam Dunia pendidikan tinggi, kesejahteraan mahasiswa dipastikan melalui upaya pendidikan, kerjasama, serta koordinasi antar sesama mahasiswa. Tujuannya adalah agar kebutuhan kita terpenuhi dan untuk mendorong koordinasi, pengulangan, dan interaksi baik secara langsung maupun online. Agar sosialisasi dan penegakan hukum dapat tercapai, diperlukan dukungan luas dari berbagai pihak dan elemen masyarakat. Inilah bentuk konkret dari hak dan tanggung jawab setiap orang dalam memelihara kesatuan negara sesuai dengan Undang Undang Dasar 1945. Diinginkan agar semua masyarakat Indonesia yang terlibat dalam bela negara dapat melaksanakannya dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran bela negara. Selain hal tersebut, penting bagi kesadaran bela negara di kalangan perguruan tinggi untuk diperkuat. Sebagai kaum muda, mahasiswa mempunyai peran sama dan bertanggung jawab yang signifikan dalam membela negara serta menginisiasi perubahan dalam sejarah Indonesia.

### **Pembangunan Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merujuk kepada individu- individu sehingga memiliki kemampuan, pengetahuan, maupun keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai aktivitas dalam organisasi atau masyarakat. SDM dsering sekali dikagakan sebagai salah satu aset paling berharga dalam pembangunan suatu negara. Menurut Armstrong (2014), SDM mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan pengelolaan orang dalam organisasi, termasuk rekrutmen, pelatihan, pengembangan, dan retensi.

Tujuan pembangunan SDM adalah sebagai peningkatan kualitas hidup individu dan masyarakat, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan sosial. Bela negara memiliki peranan penting dalam membentuk karakter individu yang berkualitas. Penerapan nilai-nilai bela negara dalam pendidikan dapat membantu memunculkan sikap disiplin, tanggungjawab, dan kerjasama di kalangan generasi muda. Menurut Husni et al. (2020), integrasi nilai bela negara dalam kurikulum pendidikan dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya kontribusi mereka terhadap bangsa. Melalui pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai bela

negara, diharapkan individu dapat mengembangkan rasa cinta tanah air dan tanggung jawab sosial. Suyanto (2019) menyatakan bahwa generasi dengan karakter yang kuat akan lebih siap menghadapi tantangan dan ancaman yang dihadapi bangsa. Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas sangat krusial untuk kemajuan suatu bangsa. Integrasi nilai-nilai bela negara dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas individu, tetapi juga memperkuat karakter bangsa. Oleh karena itu, usaha untuk mengembangkan SDM harus sejalan dengan penanaman nilai-nilai bela negara agar bisa menciptakan generasi tidak hanya cerdas, tetapi juga berintegritas dan mencintai tanah air.

### **Nilai Bela Negara**

Menjadi seorang warga negara sejati berarti memiliki sikap dan perilaku bela negara. Sikap tersebut tumbuh dari cinta yang mendalam terhadap tanah air, pemahaman yang kuat akan urgensi persatuan dan kesatuan bangsa, keyakinan yang kokoh pada nilai-nilai Pancasila sebagai pondasi negara, serta kesiapan untuk mengorbankan diri dalam menghadapi ancaman dalam negeri dan menangani kerusuhan di luar negeri. Kedaulatan negara dan wilayah, bersama dengan cita-cita mulia Pancasila dan UUD 1945.

Nilai terhadap bela negara bisa ditingkatkan melalui berbagai dimensi. Nilai-nilai penting dalam bela terhadap negara meliputi cinta pada Indonesia, menghormati bangsa serta kepentingan nasional. Meyakini Pancasila adalah ideologi negara sehingga siap berkorban untuk bangsa dan negara Indonesia, dan memiliki keterampilan dasar untuk bela negara. Masyarakat sama atau kelompok etnis yang sama. Pentingnya pertahanan negara tidak hanya berfokus pada perlengkapan militer dan kesetiaan militer semata; pertahanan negara juga harus mengkomunikasikan makna dari nilai-nilai tersebut guna menjaga kesatuan nasional yang utuh.

### **Tantangan integritas bangsa di era globalisasi**

Saat ini, globalisasi yang dipicu oleh kemajuan teknologi informasi telah melampaui batas-batas kedaulatan nasional dan menciptakan dunia yang semakin terhubung secara global. Fenomena ini memiliki implikasi signifikan terhadap berbagai aspek ideologi, politik, ekonomi, dan sosial budaya. Pembangunan, sebagai pendekatan sistematis terhadap kemajuan, sangat bergantung pada eksploitasi kekayaan manusia dan alam. Kemajuan teknologi juga telah mengubah kehidupan manusia menjadi masyarakat yang lebih terbuka dan transparan dalam skala global. Namun, keterbukaan itu juga membawa risiko, seperti penyebaran nilai-nilai universal yang dapat membahayakan kedaulatan dan integritas negara. Ancaman dalam negeri mencakup segala bentuk tindakan yang dapat membahayakan kedaulatan, keutuhan wilayah, atau keamanan suatu negara.

Perubahan yang diakibatkan oleh globalisasi memberikan tantangan bagi dunia internasional, termasuk Indonesia, untuk terus beradaptasi dan merespons perubahan serta ancaman yang ditimbulkan oleh globalisasi guna meminimalisir dampak negatif terhadap keamanan. Era globalisasi yang pesat ini membawa banyak manfaat dan tuntutan perubahan di berbagai bidang kehidupan manusia. Dapat disimpulkan bahwa globalisasi merupakan suatu proses integrasi dan pertukaran pandangan dunia dalam bidang ideologi, budaya, dan ekonomi (Hidayah et al. , 2020).

### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti dapat guna metode penelitian kualitatif tersebut dilakukan dengan mengumpulkan analisis, dan menafsirkan data data yang didapat dari sumber-sumber salah satunya dari berbagai kelas dimana peneliti mengambil/mencari dari para mahasiswa disaat peneliti bertemu teman, cara penelitian dan dalam memahami konsep- konsep, pemikiran dan juga pada pengalaman guna mengumpulkan data maka kami lakukan menggunakan survei harian dan google doc, literatur dan berbagai sumber referensi dimana referensi tersebut yang mengacu pada Pendidikan bela negara, dan sumber-sumber hukum lainnya yang merupakan objek penelitian dan dianalisis menggunakan teori dasar, sehingga metode tersebut tepat kepada objek penelitian.

### **PEMBAHASAN**

Globalisasi menciptakan peluang unik bagi kehidupan masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Faktor-faktor yang timbul akibat globalisasi mempunyai dampak positif dan negatif dalam kehidupan kita sehari-hari. Globalisasi mendorong masyarakat untuk terus beradaptasi dengan perkembangan baru. Kebudayaan merupakan komponen penting dari cara hidup masyarakat umum dan menonjolkan karakter Bangsa tertentu. Indonesia terkenal dengan keanekaragamannya di banyak daerah. Oleh karena itu, keberagaman tersebut di atas perlu dicermati dan dievaluasi agar tidak terpengaruh oleh perbedaan budaya yang merupakan salah satu dampak globalisasi.

Internalisasi Nilai Bela Negara terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Tantangan Integritas Bangsa di Era Globalisasi. Era ini membawa tantangan besar bagi integritas bangsa, seperti penetrasi budaya asing, individualisme, hoaks, hingga ancaman ideologi yang bertentangan dengan seluruh nilai Pancasila. Oleh karena itu, internalisasi nilai bela negara menjadi krusial sebagai pengoptimalan sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas, dan dapat daya saing global. Proses Internalisasi Nilai Bela Negara. Pendidikan formal dan informal yang menyisipkan nilai dari bela negara, seperti cinta kepada tanah air, kesadaran pada bangsa, dan penghormatan terhadap pancasila. Pelatihan bela negara dapat diterapkan

melalui program kampus, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik dan pelatihan kepemimpinan.

Teladan dari Pemimpin dan Institusi. Pemimpin kampus dan pemerintah harus menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai bela negara. Institusi pendidikan tinggi dapat menciptakan kebijakan yang mendukung pembentukan karakter mahasiswa berdasarkan nilai terhadap bela negara. Integrasi Nilai dalam Kehidupan Sehari-Hari. Mahasiswa didorong untuk menginternalisasi nilai-nilai bela negara dalam kegiatan sehari-hari, seperti mematuhi hukum, menghormati keberagaman, dan menjaga lingkungan. Pemanfaatan Teknologi Digital. Penyebaran nilai-nilai bela negara melalui media digital, seperti kampanye kreatif di media sosial, webinar, dan platform e-learning. Teknologi juga dapat digunakan untuk melawan hoaks dan ancaman digital yang merusak integritas bangsa. Membangun Daya Saing Global yang Berbasis Nilai Lokal SDM yang memahami nilai-nilai bela negara mampu mengintegrasikan inovasi modern dengan kearifan lokal, menciptakan keunggulan kompetitif yang unik di pasar global.

Pemahaman bela negara dikalangan masyarakat dapat dikatakan cukup luas apabila mereka berpartisipasi langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan bela negara. Partisipasi tersebut dapat menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya bela negara. Meskipun demikian, tingkat efektivitas Pendidikan di Indonesia dalam menanamkan nilai bela negara pada generasi muda terdapat hasil yang bervariasi, Pendidikan di Indonesia dinilai cukup efektif dalam menanamkan nilai bela negara. Dukungan pemerintah dan Lembaga terkait dalam merealisasikan program Pembangunan SDM berbasis nilai bela negara merupakan langkah awal yang positif.

Bela negara merupakan upaya pada warga negara untuk memberikan pertahanan kedaulatan bangsa, menjaga keutuhan wilayah dan melindungi bangsa dari ancaman baik dari dalam maupun luar. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia (SDM), nilai-nilai bela terhadap negara Indonesia memiliki peran penting dalam mencetak generasi tangguh, bermoral, dan kompetitif. Nilai-nilai tersebut tidak hanya relevan dalam situasi pertahanan fisik, tetapi juga dalam membangun karakter individu yang siap menghadapi tantangan global.

Pemerintah Indonesia merumuskan lima nilai dasar bela negara yang dapat menjadi landasan pembangunan SDM, yaitu:

1. Cinta Tanah Air

Rasa cinta tanah air menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga identitas nasional dan budaya lokal. Dalam konteks pembangunan SDM, ini mendorong individu untuk berkontribusi dalam kemajuan bangsa melalui inovasi dan kerja keras di berbagai bidang.

2. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Pemahaman akan hak dan kewajiban sebagai warga negara membentuk generasi yang peduli terhadap kondisi sosial dan politik di sekitarnya. Kesadaran ini menciptakan individu yang bertanggung jawab dalam membangun masyarakat yang adil dan makmur.

3. Setia pada Pancasila sebagai Ideologi Negara

Pancasila sebagai pedoman hidup menanamkan nilai-nilai keadilan, kemanusiaan, dan persatuan. SDM yang berpegang pada Pancasila memiliki fondasi moral yang kuat, sehingga dapat menjadi pemimpin yang bijaksana dan visioner.

4. Rela berkorban untuk Bangsa dan Negara

Kesediaan untuk berkorban demi bangsa maupun negara mengajarkan kita betapa pentingnya mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan individu. Nilai ini sangat krusial dalam proses pengembangan ketenagakerjaan kita yang menekankan kolaborasi serta kepedulian sosial. Apabila kita bersedia berkorban untuk negara dan bangsa kita, maka kita dapat membangun kekuatan nasional yang kokoh, terjamin, dan tangguh. Hal ini mendukung keberhasilan pembangunan nasional yang berbasis pada potensi kemandirian negara.

5. Kemampuan Diri dalam Bela Negara

Kemampuan ini baik secara fisik maupun mental, mengajarkan kesiapan menghadapi berbagai situasi darurat. SDM yang memiliki daya tahan dan adaptabilitas ini mampu menghadapi tantangan global yang dinamis.

Upaya penanaman nilai-nilai pertahanan negara merupakan salah satu bentuk penguatan yang mendalam terhadap nilai dan makna yang terkandung dalam konsep pertahanan negara serta identitas bangsa Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh elemen negara baik secara kolektif ataupun pada individu dengan tujuan utama sebagai menjaga keberlangsungan negara dan dilandasi oleh peraturan serta pandangan para pemimpin mengenai pentingnya ilmu patriotisme. Dalam konteks ini, pemahaman pertahanan negara dapat membagi upaya komunikasi menjadi dua kategori, yaitu upaya komunikasi fisik dan upaya komunikasi non-fisik. Upaya penanaman fisik dimaknai sebagai sarana pertahanan menghadapi serbuan dan ancaman dari pihak luar yang dapat membahayakan, serta berbagai bentuk ancaman lainnya yang dapat mengancam bangsa. Di sisi lain, pendidikan nilai non-fisik diartikan sebagai upaya dari seluruh elemen masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia dan berperan aktif dalam memperbaiki berbagai aspek sosial, moral, dan pendidikan masyarakat.

Implementasi nilai bela negara dapat dimulai dari hal-hal sederhana, seperti: Mematuhi aturan hukum dan norma yang berlaku, berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan, mengembangkan keterampilan untuk memberikan kontribusi nyata pada bangsa, menjaga persatuan di tengah keberagaman budaya dan agama. Dengan semangat bela negara, mahasiswa

semakin siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas kebangsaan. Secara keseluruhan, nilai bela negara memberikan dasar yang kokoh bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri sekaligus berkontribusi pada pembangunan bangsa, baik melalui akademik, kepemimpinan, maupun pengabdian masyarakat.

Pembangunan pertahanan secara resmi dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: Pembangunan Pancasila. Antara tahun 2003-2012, terjadi perubahan pola pikir di bidang pendidikan dan cara mengajar serta penyesuaian dasar hukum pengelolaan pengembangan Pancasila dalam institusi pendidikan. Mengembangkan materi ajar Pancasila di perguruan tinggi. Semua universitas dan sekolah di Indonesia perlu menjunjung tinggi dan bertanggung jawab untuk menghargai dan memajukan Pancasila sebagai nilai fundamental dalam setiap kebijakan dan program studi yang ada di institusi mereka. Pendidikan Kewarganegaraan. Setiap institusi pendidikan harus menyediakan pendidikan dan pelajaran kewarganegaraan yang berkualitas bagi generasi muda. Dengan menumbuhkan rasa nasionalisme dan rasa memiliki terhadap bangsa melalui cara dan metode pembelajaran yang efektif, kami berharap siswa dapat memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bangsa.

Hal ini bukan hanya membantu mereka memahami dan merespons isu-isu negara yang terus berkembang, tetapi juga meningkatkan semangat kemandirian dan cinta tanah air (Lihawa, 2022). Pelajaran pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk memperkuat orientasi siswa terhadap visi dan semangat kebangsaan, kecintaan terhadap tanah air, nilai demokrasi, penghormatan terhadap hukum, pengakuan akan keberagaman, dan partisipasi dalam pembangunan bangsa berdasarkan Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan mendukung terbentuknya warga negara yang cerdas, kompeten, dan bermartabat sekaligus menyadari hak dan tanggung jawabnya. Institusi ini juga melatih mahasiswa serta mengembangkan keahlian mereka di bidang akademis dan profesional sesuai dengan peraturan nasional mengenai pembangunan negara dan Pancasila serta UUD 1945.

Peran Nilai Bela Negara dalam Pembangunan SDM. Nilai bela negara berkontribusi dalam membentuk karakter, keterampilan, dan mentalitas individu yang siap bersaing di era globalisasi. Peran Nilai Bela Negara terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia di Kalangan Mahasiswa. Nilai bela negara memiliki peran penting dalam membangun sumber daya manusia di kalangan pelajar. Berikut adalah:

1. Membangun Karakter Kebangsaan

Nilai pada bela kepada negara seperti cinta terhadap Indonesia, memiliki rasa sadar dalam bangsa maupun bernegara, serta setia pada Pancasila membantu mahasiswa memahami dan menginternalisasi jati diri.



- Mahasiswa yang memiliki karakter kebangsaan cenderung lebih peduli terhadap isu-isu nasional dan berkontribusi pada pembangunan.
2. Mendorong Semangat Patriotisme dan Nasionalisme  
Bela negara mengajarkan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri dan berkontribusi secara positif demi kemajuan negara.
  3. Memperkuat Mental dan Moral  
Bela negara pada peserta didik dapat melatih sikap disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi tantangan global dengan mental yang kuat. Dengan moral yang baik, mahasiswa mampu menjadi SDM yang berintegritas dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai
  4. Meningkatkan Kesadaran Sosial  
Melalui kegiatan bela negara, mahasiswa lebih peka terhadap permasalahan sosial, seperti kemiskinan. Hal ini memupuk rasa kepedulian untuk berperan aktif dalam mencari solusi.
  5. Membiarkan Kepemimpinan dan Kerjasama  
Bela negara sering melibatkan kegiatan kolaboratif, seperti pendidikan dan pelatihan. Mahasiswa dilatih untuk bekerja sama, memimpin, dan mengambil keputusan dalam situasi kritis, yang merupakan hal penting untuk menjadi pemimpin masa depan
  6. Mendorong Kreativitas dan Inovasi  
Nilai bela negara mengajarkan siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi ancaman, baik fisik maupun non-fisik, seperti ancaman digital dan
  7. Mempersiapkan Generasi Tangguh di Era Globalisasi  
Tujuan utamanya adalah terus mengembangkan berbagai proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pertahanan negara, sehingga secara tidak langsung memperkuat persepsi bahwa pertahanan negara bagian tidak mungkin terpisahkan dalam kehidupan warga sehari-hari. Apakah hal ini akan berdampak pada masyarakat secara keseluruhan? Tentu saja berbagai publikasi berfungsi sebagai bahan pembelajaran yang tidak dibatasi ruang dan waktu.

Membangun, memelihara dan meningkatkan sinergi antar seluruh aktor dengan menggunakan kekuatan finansial dan sumber daya yang dimiliki diperlukan untuk mendukung upaya mengatasi berbagai tantangan terkait pertahanan dan kedaulatan negara kesatuan Republik Indonesia. Perjuangan kemerdekaan melalui aktivitas generasi anak etnis tidak hanya menjadi kebanggaan namun juga menjadi penggerak inovasi dan kreativitas generasi muda. Kecintaan terhadap produk lokal harus selalu ditunjukkan dan praktiknya harus ditunjukkan dengan jelas. Pendekatan Pemerintah terhadap permasalahan ini harus tegas dan jelas agar masyarakat dapat mengikuti dan melaksanakannya.

## **KESIMPULAN**

Penanaman nilai-nilai pertahanan negara sangat penting untuk menghadapi tantangan integritas nasional di era globalisasi, khususnya terkait dengan kedaulatan negara Indonesia. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan nilai-nilai inti pertahanan negara melalui pendidikan formal, terutama bagi pemuda Indonesia. Pengamalan nilai dasar pertahanan negara, seperti kemampuan pertahanan awal dan kesiapan berkorban demi bangsa, keyakinan terhadap negara, pemahaman Pancasila, kesadaran identitas nasional, dan rasa cinta tanah air sangat diperlukan. Penanaman nilai-nilai bela negara juga dapat diwujudkan melalui pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

Pemerintah memiliki peran vital dalam merespon penurunan nilai bela negara di kalangan generasi muda dengan menggandeng Kementerian Pemuda dan Olahraga serta Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk menciptakan materi pendidikan pertahanan nasional yang lebih adaptif dan mudah diterima. Selain itu, pemerintah bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan pendidikan pertahanan negara, melakukan evaluasi dan perbaikan sistem pendidikan berdasarkan masukan dari lapangan. Generasi muda, terutama pelajar, perlu meningkatkan kesadaran akan kesehatan mental, nasionalisme, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai bela negara. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pertahanan negara dapat melalui pendidikan kewarganegaraan, pendidikan Pancasila, serta berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Meskipun tradisi gotong royong masih kuat di desa, di kota besar kebiasaan ini mulai hilang, sehingga pendidikan politik dan kesadaran bela negara melalui Pancasila perlu terus diperkuat untuk menciptakan kesadaran tanggung jawab dan keterlibatan aktif sebagai warga negara Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitriyadi, H. (2013). Integrasi teknologi informasi komunikasi dalam pendidikan: potensi manfaat, masyarakat berbasis pengetahuan, pendidikan nilai, strategi implementasi dan pengembangan profesional. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(3).
- Marayasa, I. N., Sugiarti, E., & Septiowati, R. (2022). Pengembangan Sumber Daya Manusia Menghadapi Tantangan Perubahan dan Meraih Kesuksesan. In *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* (Vol. 6, Issue 2).
- Manihuruk, H., & Setiawati, M. E. (2024). Melestarikan Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(1), 248-266.

- Kusuma, K. C. D., Hermanto, K. L. P. D. I. D., ST, M., MT, I., Rudiawan, L. T. P. D. I. B., Amiruddin, M., ... & Han, M. (2024). *Manajemen Bela Negara: Konsep dan Tata Kelola Bela Negara Menuju Indonesia Emas*. Indonesia Emas Group.
- Pitaloka, A. R., & Wibawani, S. (2019). Implementasi Kebijakan Pembangunan Karakter Bela Negara Melalui Mata Kuliah Pendidikan Bela Negara Di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 9(1). <https://doi.org/10.33005/jdg.v9i1.1422>
- Rusfiana, Y., & Abidin, Z. (2018). Urgensi Internalisasi Nilai Bela Negara di Kalangan Mahasiswa dan tantangan Integritas bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal MODERAT*, 4(3), 1-10.
- Satrio, N., Anwar, M. S., & Suntara, R. A. (2024). Penanaman Karakter Bela Negara Siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Falah Kimak. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 45-55.
- Umra, S. I. (2019). Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara. *Jurnal Lex Renaissance*, 4(1), 164-178. <https://doi.org/10.20885/jlr.vol4.iss1.art9>
- Widodo, S. (2011). Implementasi Bela Negara untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1, No(1), 18-31.
- Yuli, Y., & Satino. (2024). Semangat Patriotisme sebagai Wujud Bela Negara dalam Rangka Mewujudkan Sumber Daya Manusia Tangguh. In *National Conference on Law Studies (NCOLS)*, 6(1), 303-320.